**STUDI TENTANG PEMBERIAN PARE, JINTAN HITAM DAN JUS SEMANGKA
TERHADAP KONDISI ASI DI DESA PANDANREJO
KECAMATAN WAGIR**

Noor Lianti Megasari, Silvia Nike Saputri
Program Studi Diploma 3
Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang
noor_lianti@yahoo.com, silvia_nike@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada haripertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (WHO, 2007). Sebanyak 3,7% bayi di Indonesia disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, dan angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 35 per 100 kelahiran hidup yang diantaranya disebabkan oleh hipotermi, kurang gizi dan infeksi. Angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitunya 7,8%. (SDKI, 2007). Pemberian pare, jintan hitam dan semangka mengandung zat aktif alami yang dapat memperbanyak produksi ASI pada ibu menyusui. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pare, jintan hitam dan jus semangka untuk meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum hari ke-1.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling. Jumlah total responden 30 ibu post partum yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu; 10 orang diberikan pare, 10 orang yang lain diberikan jintan sedangkan 10 orang terakhir diberikan buah semangka. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pemberian Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Primipara Postpartum H-1 pada variabel volume ASI pada hari ke-10, didapatkan tiga kelompok terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini didukung dengan melihat analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu $13,61 > F_{0,05}$ sebesar 3,35. Dengan kata lain volume ASI pada hari ke-10 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0,05$).

Kunci : pare, jintan, semangka, produksi ASI

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai sejak sedini mungkin yaitu sejak masih bayi salah satunya adalah dengan nutrisi yang tepat dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI merupakan kegiatan yang sangat penting yang berguna untuk pemeliharaan anak dan mempersiapkan generasi penerus dimasa mendatang (Anonymous, 2002).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan tunggal yang sempurna untuk bayi sampai 6 bulan. Selama 6 bulan ASI sudah mampu mencukupi kebutuhan bayi. Tidak hanya itu namun ASI juga mudah dicerna sehingga organ organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Karena kandungan ASI sangat lengkap sehingga bayi tidak akan mengalami malnutrisi. Kandungan ASI baik kualitas maupun kuantitas

ditentukan oleh makanan ibu yang bergizi (Arif, N, 2009).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif akan memiliki system imun yang rendah sehingga mudah terserang infeksi (Irawati, 2005).

Cara mudah untuk mengetahui jumlah produksi ASI diantaranya adalah ASI merembes, sebelum disusukan payudara tegang dan berat badan naik dengan memuaskan sesuai dengan umur (Moehji, 2003).

Pada proses laktasi ada ada 4 proses fisiologis diantaranya adalah proses pengembangan jaringan penghasil ASI didalam payudara, proses pemicu produksi ASI setelah melahirkan, proses pertahanan produksi ASI dan proses sekresi ASI. Proses-proses ini dimulai sejak hamil dan berujung pada menyusui (Farrer, 2001).

Melihat proses fisiologis dari laktasi itu sendiri yakni produksi dan sekresi ASI, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada proses laktasi antara lain posisi menyusui yang benar serta frekuensi dan durasi menyusui (Johnson, 2005).

Keadaan kesehatan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara juga mempengaruhi proses laktasi, keadaan kesehatan serta keadaan payudara ibu nantinya akan berpengaruh pada produksi dan pengeluaran ASI (Carpenito, 2009).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2007 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (WHO, 2007).

Sebanyak 3,7% bayi di Indonesia disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, dan angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 35 per 100 kelahiran hidup yang diantaranya disebabkan oleh hipotermi, kurang gizi dan infeksi. Angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitunya 7,8%. (SDKI, 2007).

Berdasarkan data-data diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Pemberian Pare, Jintan Hitam, dan Jus Semangka Terhadap Kondisi ASI di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015 sampai dengan Maret 2016 yang diobservasi selama 10 hari yang berada di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara postpartum hari-1 yang berada di Desa Pandansari Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang.

Menurut Notoatmodjo (2002) teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana yaitu pengambilan sampel secara acak dan semua sampel berkesempatan menjadi responden

Subyek pada penelitian ini adalah 10 orang ibu primipara post partum hari-1 yang di beri sayuran pare dan 10 orang ibu primipara post partum hari-1 yang di beri jintan hitam, 10 orang ibu primipara post partum hari-1 yang di beri jus semangka.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable bebas sebagai perlakuan dan variabel terikatnya. Pada variable bebasnya yaitu 10 orang ibu primipara post partum hari-1 yang di beri sayuran pare (X_1), 10 orang ibu primipara post partum hari-1 yang di beri jintan hitam (X_2), dan 10 orang ibu primipara post partum hari-1 yang di beri jus semangka (X_3) dan variable terikatnya adalah peningkatan produksi ASI meliputi Volume ASI, Kelancaran ASI, Kualitas ASI, Pola Menyusui.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan pendekatan model analisis varians klasifikasi satu arah (Nugroho, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat secara diskriptif nilai rata-rata dari 3 kelompok penelitian terhadap variabel Volume ASI sebelum mendapat perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Volume ASI Sebelum Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka

Perlakuan	Nilai Rerata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	240	150	300	16,33
Jintan Hitam (B)	265	200	300	10,67
Jus Semangka (C)	215	150	300	15,00

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata volume ASI pada kelompok Pare 240 simpangan baku 16,33 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok Jintan Hitam nilai rata-rata 265 simpangan baku 10,67 dengan nilai minimum 200 dan nilai maksimum 300 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok Jus Semangka nilai rata-rata 215 simpangan baku 15,00 dengan nilai minimum 150 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal berarti Ibu Primipara menyusui yang belum diberikan perlakuan Volume ASInya masih batas normal.

Tabel 2. Analisis Ragam Variabel Volume ASI Sebelum Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	12500,00	6250,00	3,096
Galat	27	54500,00	2018,51	
Total (T)	29	67000,00		

Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba tidak terdapat perbedaan yang signifikan (tabel 2). Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 3,096 lebih kecil dari F 0,05 sebesar 3,35. Dengan kata lain Volume ASI sebelum diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan yang belum signifikan.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-2

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	315	300	400	10,67
Jintan Hitam (B)	365	300	400	13,01
Jus Semangka (C)	305	150	400	24,09

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai rata-rata volume ASI pada kelompok A 315 simpangan baku 10,67 dengan nilai minimum 300 dan nilai maksimum 400 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 365 simpangan baku 13,01 dengan nilai minimum 300 dan nilai maksimum 400 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 305 simpangan baku 24,09 dengan nilai minimum 150 dan nilai maksimum 400 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal. Berarti volume ASI hari ke-2 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 4. Analisis Ragam Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari ke-2

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	20666,67	10333,33	3,588
Galat	27	77750,00	2879,63	
Total (T)	29	98416,67		

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan

bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 3,588 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain volume ASI setelah perlakuan hari ke-2 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Nilai Batas Bawah Serta Batas Atas Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-2

Perlakuan	Nilai		
	Rata-rata	Batas bawah	Batas atas
Pare (A)	315 a	290,86	339,14
Jintan Hitam (B)	365 b	335,55	394,45
Jus Semangka (C)	305 a	250,49	359,51

BNT : 49,27

Dilihat dari tabel 5 perbandingan nilai rata-rata A, B, C didampingi huruf yang tidak sama berarti terdapat kelompok yang berbeda secara signifikan setelah diberi perlakuan. Dari tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa kelompok A dan C tidak berbeda tetapi dengan kelompok B terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 6 Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-4

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	445	300	550	22,91
Jintan Hitam (B)	535	400	600	22,42
Jus Semangka (C)	495	400	600	20,34

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai rata-rata volume ASI pada kelompok A 445 simpangan baku 22,91 dengan nilai minimum 300 dan nilai maksimum 550 nampak Volume ASI masih

dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 535 simpangan baku 22,42 dengan nilai minimum 400 dan nilai maksimum 600 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 495 simpangan baku 20,34 dengan nilai minimum 400 dan nilai maksimum 600 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal. Berarti volume ASI hari ke-4 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 7. Analisis Ragam Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-4

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	40666,67	20333,3	4,231
Galat	27	129750,00	4805,56	
Total (T)	29	170416,70		

Berdasarkan Tabel 7 Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 4,231 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain volume ASI setelah perlakuan hari ke-4 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 8. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Nilai Batas Bawah Serta Batas Atas Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-4

Perlakuan	Nilai		
	Rata-Rata	Batas Bawah	Batas Atas
Pare (A)	445 A	393,17	496,83
Jintan Hitam (B)	535 B	484,28	585,72
Jus Semangka (C)	495 b	448,98	541,02

BNT : 63,61

Dilihat dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai rata-rata A, B, C didampingi

huruf yang tidak sama berarti terdapat kelompok yang berbeda secara signifikan setelah diberi perlakuan. Dari Tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa kelompok B dan C tidak berbeda tetapi dengan kelompok A terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Volume ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-6

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	570	500	650	15,27
Jintan Hitam (B)	645	600	700	8,97
Jus Semangka (C)	545	500	600	11,67

Dari Tabel 10 dapat dilihat nilai rata-rata volume ASI pada kelompok A 570 simpangan baku 15,27 dengan nilai minimum 500 dan nilai maksimum 650 nampak volume ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 645 simpangan baku 8,97 dengan nilai minimum 600 dan nilai maksimum 700 nampak volume ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 545 simpangan baku 11,67 dengan nilai minimum 500 dan nilai maksimum 600 nampak volume ASI masih dalam kisaran normal. Berarti volume ASI hari ke-6 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 10. Analisis Ragam Variabel Volume ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-6

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	54166,67	27083,33	18,05
Galat	27	40500,00	1500,00	
Total (T)	29	94666,67		

Berdasarkan Tabel 10, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat

dilihat dari F_{hitung} yaitu 18,05 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain volume ASI setelah perlakuan hari ke-6 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 11. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Volume ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-8

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	700	600	800	18,25
Jintan Hitam (B)	740	650	800	16,33
Jus Semangka (C)	675	500	750	13,43

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata volume ASI pada kelompok A 700 simpangan baku 18,25 dengan nilai minimum 600 dan nilai maksimum 800 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 740 simpangan baku 16,33 dengan nilai minimum 650 dan nilai maksimum 800 nampak volume ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 675 simpangan baku 13,43 dengan nilai minimum 500 dan nilai maksimum 750 nampak volume ASI masih dalam kisaran normal. Berarti volume ASI hari ke-8 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 12. Analisis Ragam Variabel Volume ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-8

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	21500,00	10750,00	4,13
Galat	27	70250,00	2601,85	
Total (T)	29	91750,00		

Berdasarkan Tabel 12, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat

dari F_{hitung} yaitu 4,13 lebih besar dari $F_{0.05}$ sebesar 3,35. Dengan kata lain volume ASI setelah perlakuan hari ke-8 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 13. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-10

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	710	700	750	6,66
Jintan Hitam (B)	785	750	800	7,63
Jus Semangka (C)	740	700	800	14,53

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata volume ASI pada kelompok A 710 simpangan baku 6,66 dengan nilai minimum 700 dan nilai maksimum 750 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal , sedangkan kelompok B nilai rata-rata 785 simpangan baku 7,63 dengan nilai minimum 750 dan nilai maksimum 800 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 740 simpangan baku 14,53 dengan nilai minimum 700 dan nilai maksimum 800 nampak Volume ASI masih dalam kisaran normal. Berarti volume ASI hari ke-10 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 14. Analisis Ragam Variabel Volume ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-10

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F_{hit}
Perlakuan	2	28500,00	14250,00	13,61
Galat	27	28250,00	1046,29	
Total (T)	29	56750,00		

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 13,61 lebih besar dari $F_{0.05}$

sebesar 3,35. Dengan kata lain volume ASI setelah perlakuan hari ke-10 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 15. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kelancaran ASI Sebelum Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	3,70	2	5	0,26
Jintan Hitam (B)	4,50	3	6	0,34
Jus Semangka (C)	3,90	2	5	0,31

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Kelancaran ASI pada kelompok A 3,70 simpangan baku 0,26 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 nampak Kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 4,50 simpangan baku 0,34 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6 nampak Kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 3,90 simpangan baku 0,31 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 nampak Kelancaran ASI masih dalam kisaran normal berarti Ibu Primipara yang menyusui yang belum diberikan perlakuan Kelancaran ASI nya masih dalam batas normal.

Tabel 16. Analisis Ragam Variabel Kelancaran ASI Sebelum Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F_{hit}
Perlakuan	2	3,46	1,733	1,83
Galat	27	25,50	0,94	
Total (T)	29	28,96		

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 1,83 lebih kecil dari $F_{0.05}$ sebesar 3,35. Dengan kata

lainkelancaran ASI sebelum diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan yang belum signifikan.

Tabel 17. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-2

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	2,60	2	4	0,22
Jintan Hitam (B)	4,90	4	6	0,23
Jus Semangka (C)	4,10	2	6	0,34

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelancaran ASI pada kelompok A 2,60 simpangan baku 0,22 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 4,90 simpangan baku 0,23 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,10 simpangan baku 0,34 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal. Berarti kelancaran ASI hari ke-2 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 18. Analisis Ragam Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam, dan Jus Semangka Hari Ke-2

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	27,26	13,63	18,22
Galat	27	20,20	0,748	
Total (T)	29	47,46		

Berdasarkan Tabel diatas, hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 18,22 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain Kelancaran

ASI setelah perlakuan hari ke-2 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 19. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-4

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	3,10	3	4	0,10
Jintan Hitam (B)	5,00	4	6	0,21
Jus Semangka (C)	4,30	3	6	0,33

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelancaran ASI pada kelompok A 3,10 simpangan baku 0,10 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,30 simpangan baku 0,33 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal. Berarti kelancaran ASI hari ke-4 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 20. Analisis Ragam Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-4

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	18,46	9,23	16,62
Galat	27	15,00	0,55	
Total (T)	29	33,46		

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat bahwa hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 16,62 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35.

Dengan kata lain Kelancaran ASI setelah perlakuan hari ke-4 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 21. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-6

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	2,90	2	4	0,18
Jintan Hitam (B)	5,20	5	6	0,13
Jus Semangka (C)	4,50	3	6	0,34

Dari Tabel 21 dapat dilihat nilai rata-rata kelancaran ASI pada kelompok A 2,90 simpangan baku 0,18 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,20 simpangan baku 0,13 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,50 simpangan baku 0,34 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6 nampak Kelancaran ASI masih dalam kisaran normal. Berarti Kelancaran ASI hari ke-6 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 22. Analisis Ragam Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-6

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	27,80	13,90	25,02
Galat	27	15,00	0,55	
Total (T)	29	42,80		

Berdasarkan Tabel 29, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 25,02 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Kelancaran

ASI setelah perlakuan hari ke-6 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 23. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-8

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	3,60	3	4	0,16
Jintan Hitam (B)	5,00	4	6	0,21
Jus Semangka (C)	5,00	4	6	0,25

Dari Tabel 23 dapat dilihat nilai rata-rata kelancaran ASI pada kelompok A 3,60 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,00 simpangan baku 0,25 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal. Berarti kelancaran ASI hari ke-8 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 24. Analisis Ragam Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-8

Sumber Variasi	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	13,06	6,53	14,22
Galat	27	12,40	0,45	
Total (T)	29	25,46		

Berdasarkan Tabel 24, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 14,22 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain kelancaran ASI

setelah perlakuan hari ke-8 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 25. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-10

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	5,00	4	6	0,21
Jintan Hitam (B)	5,50	5	6	0,16
Jus Semangka (C)	5,00	4	6	0,21

Dari Tabel 25 dapat dilihat nilai rata-rata kelancaran ASI pada kelompok A 5,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,50 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kelancaran ASI masih dalam kisaran normal. Berarti kelancaran ASI hari ke-10 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 26. Analisis Ragam Variabel Kelancaran ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-10

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hitung}
Perlakuan	2	1,66	1,83	4,71
Galat	27	10,50	0,38	
Total (T)	29	12,16		

Berdasarkan Tabel 26, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 4,71 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain Kelancaran

ASI setelah perlakuan hari ke-10 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 27. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kualitas ASI Sebelum Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam, dan Jus Semangka

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	2,80	2	4	0,29
Jintan Hitam (B)	5,00	4	6	0,29
Jus Semangka (C)	4,10	3	6	0,27

Dari Tabel 27 dapat dilihat nilai rata-rata kualitas ASI pada kelompok A 2,80 simpangan baku 0,29 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,00 simpangan baku 0,29 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,10 simpangan baku 0,27 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal berarti ibu primipara yang menyusui yang belum diberikan perlakuan kualitas ASI-nya masih dalam batas normal.

Tabel 28. Analisis Ragam Variabel Kualitas ASI Sebelum Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-Pretest

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hitung}
Perlakuan	2	24,46	12,23	14,68
Galat	27	22,50	0,83	
Total (T)	29	46,96		

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 14,68 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain kualitas ASI

setelah perlakuan hari ke pretest menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 29. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, dan Simpangan Baku Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam, dan Jus Semangka Pada Hari Ke-2

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	4,40	3	6	0,30
Jintan Hitam (B)	5,40	4	6	0,26
Jus Semangka (C)	4,30	3	5	0,21

Dari Tabel 29 dapat dilihat nilai rata-rata kualitas ASI pada kelompok A 4,40 simpangan baku 0,30 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,40 simpangan baku 0,26 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,30 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal. Berarti kualitas ASI hari ke-2 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 30. Analisis Ragam Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam, dan Jus Semangka Hari Ke-2

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hitung}
Perlakuan	2	7,40	3,70	5,28
Galat	27	18,90	0,70	
Total (T)	29	26,30		

Berdasarkan Tabel 30, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 5,28 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Kualitas ASI

setelah perlakuan hari ke-2 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 31. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, dan Simpangan Bak Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-4

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	3,00	2	4	0,21
Jintan Hitam (B)	5,40	4	6	0,22
Jus Semangka (C)	4,80	4	6	0,29

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Kualitas ASI pada kelompok A 3,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,40 simpangan baku 0,22 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,80 simpangan baku 0,29 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal. Berarti Kualitas ASI hari ke-4 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 32. Analisis Ragam Variabel Kualitas Asi Sesuda Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-4

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	31,20	15,60	26,32
Galat	27	16,00	0,59	
Total (T)	29	47,20		

Berdasarkan Tabel 32, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 26,32 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Kualitas ASI

setelah perlakuan hari ke-4 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 33. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam Dan Jus Semangka Pada Hari Ke-6

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	3,50	3	4	0,16
Jintan Hitam (B)	5,30	4	6	0,26
Jus Semangka (C)	5,10	4	6	0,23

Dari Tabel 33 dapat dilihat nilai rata-rata Kualitas ASI pada kelompok A 3,50 simpangan baku 0,16 nampak Kualitas ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,30 simpangan baku 0,26 nampak Kualitas ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,10 nampak Kualitas ASI masih dalam kisaran normal. Berarti Kualitas ASI hari ke-6 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 34. Analisis Ragam Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-6

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	19,46	9,73	19,46
Galat	27	13,50	0,50	
Total (T)	29	32,96		

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 19,46 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain Kualitas ASI setelah perlakuan hari ke-6 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 35. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-8

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	3,70	3	4	0,15
Jintan Hitam (B)	5,40	5	6	0,16
Jus Semangka (C)	5,40	5	6	0,16

Dari Tabel 35 dapat dilihat nilai rata-rata kualitas ASI pada kelompok A 3,70 simpangan baku 0,15 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,40 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,40 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak kualitas ASI masih dalam kisaran normal. Berarti kualitas ASI hari ke-8 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 36. Analisis Ragam Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-8

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	19,26	9,63	37,69
Galat	27	6,90	0,25	
Total (T)	29	26,16		

Berdasarkan Tabel 36, hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 37,69 lebih besar dari F 0.05 sebesar 3.35. Dengan kata lain Kualitas ASI setelah perlakuan hari ke-8 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 37. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Kualitas ASI Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-10

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Simpangan Baku
Pare (A)	5,00	4	6	0,21
Jintan Hitam (B)	5,50	5	6	0,16
Jus Semangka (C)	5,00	4	6	0,21

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Kualitas ASI pada kelompok A 5,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak Kualitas ASI masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,50 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Kualitas ASI masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,00 simpangan baku 0,21 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak Kualitas ASI masih dalam kisaran normal. Berarti Kualitas ASI hari ke-10 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 38. Analisis Ragam Variabel Kualitas ASI sesudah mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-10

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	1,66	0,83	2,14
Galat	27	10,50	0,38	
Total (T)	29	12,16		

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 2,14 lebih kecil dari F 0,05 sebesar 3,35. Dengan kata lain Kualitas ASI hari ke-10 selama perlakuan menunjukkan perbedaan yang belum signifikan.

Tabel 39. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Pola Menyusui Sebelum Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Simpangan Baku
Pare (A)	3,80	3	4	0,13
Jintan Hitam (B)	4,90	4	6	0,23
Jus Semangka (C)	3,90	3	5	0,18

Dari Tabel 39 dapat dilihat nilai rata-rata Pola Menyusui pada kelompok A 3,80 simpangan baku 0,13 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 4,90 simpangan baku 0,23 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 3,90 simpangan baku 0,18 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal berarti Ibu Primipara yang menyusui yang belum diberikan perlakuan Pola Menyusui nya masih dalam batas normal.

Tabel 40. Analisis Ragam Variabel Pola Menyusui Sebelum Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	7,40	3,70	10,62
Galat	27	9,40	0,34	
Total (T)	29	16,80		

Berdasarkan Tabel 40, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F hitung yaitu 10,62 lebih besar dari F 0,05 sebesar 3,35. Dengan kata lain Pola Menyusui sebelum perlakuan menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 41. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-2

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	4,50	4	6	0,26
Jintan Hitam (B)	5,20	4	6	0,20
Jus Semangka (C)	4,30	4	6	0,21

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Pola Menyusui pada kelompok A 4,50simpangan baku 0,26dengan nilai minimum 4dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal , sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,20simpangan baku 0,20dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 4,30 simpangan baku 0,21dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal. Berarti Pola menyusui hari ke-2 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 42. Analisis Ragam Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-2

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	4,46	2,23	4,24
Galat	27	14,20	0,52	
Total (T)	29	18,66		

Berdasarkan Tabel 42, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 4,24 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Pola Menyusui setelah perlakuan hari ke-2 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 43. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-4

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	4,60	4	5	0,16
Jintan Hitam (B)	5,80	5	6	0,13
Jus Semangka (C)	5,50	4	6	0,26

Dari Tabel 43 dapat dilihat nilai rata-rata Pola Menyusui pada kelompok A 4,60 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 4dan nilai maksimum 5 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,80 simpangan baku 0,13dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,50 simpangan baku 0,26dengan nilai minimum 4dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal. Berarti Pola Menyusui hari ke-4 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 44. Analisis Ragam Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-4

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	7,80	3,90	10,02
Galat	27	10,50	0,38	
Total (T)	29	18,30		

Berdasarkan Tabel 44, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 10,02 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Pola Menyusui setelah perlakuan hari ke-4 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 45. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-6

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	4,40	4	5	0,16
Jintan Hitam (B)	5,80	5	6	0,13
Jus Semangka (C)	5,60	5	6	0,16

Dari Tabel 45 dapat dilihat nilai rata-rata Pola Menyusui pada kelompok A 4,40 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,80 simpangan baku 0,13 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,60 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal. Berarti Pola Menyusui hari ke-6 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 46. Analisis Ragam Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-6

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	11,46	5,73	24,18
Galat	27	6,40	0,23	
Total (T)	29	17,86		

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 24,18 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Pola Menyusui setelah perlakuan hari ke-6 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 47. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam Dan Jus Semangka Pada Hari Ke-8

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	4,30	4	5	0,15
Jintan Hitam (B)	5,90	5	6	0,10
Jus Semangka (C)	5,50	4	6	0,22

Dari Tabel 47 dapat dilihat nilai rata-rata Pola Menyusui pada kelompok A 4,30 simpangan baku 0,15 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,90 simpangan baku 0,10 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,50 simpangan baku 0,22 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal. Berarti Pola Menyusui hari ke-8 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 48. Analisis Ragam Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengkonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-8

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	13,86	6,93	24,96
Galat	27	7,50	0,27	
Total (T)	29	21,36		

Berdasarkan Tabel 48, hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 24,96 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Pola Menyusui setelah perlakuan hari ke-8 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

Tabel 49. Nilai Rata-Rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum dan Simpangan Baku Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Pada Hari Ke-10

Perlakuan	Nilai Rata-Rata	Nilai Min	Nilai Maks	Simpangan Baku
Pare (A)	4,20	4	5	0,13
Jintan Hitam (B)	5,90	5	6	0,10
Jus Semangka (C)	5,60	5	6	0,16

Dari Tabel 49 dapat dilihat nilai rata-rata Pola Menyusui pada kelompok A 4,20 simpangan baku 0,13 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, sedangkan kelompok B nilai rata-rata 5,90 simpangan baku 0,10 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal, dan kelompok C nilai rata-rata 5,60 simpangan baku 0,16 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 6 nampak Pola Menyusui masih dalam kisaran normal. Berarti Pola Menyusui hari ke-10 sudah menunjukkan adanya pengaruh setelah pemberian perlakuan.

Tabel 50. Analisis Ragam Variabel Pola Menyusui Sesudah Mengonsumsi Pare, Jintan Hitam dan Jus Semangka Hari Ke-10

Sumber Variasi	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Ragam	F _{hit}
Perlakuan	2	1,66	1,83	4,71
Galat	27	10,50	0,38	
Total (T)	29	12,16		

Berdasarkan Tabel 50, Hasil ini didukung dengan analisis ragam yang memperlihatkan bahwa ketiga kelompok yang dicoba terdapat perbedaan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yaitu 4,71 lebih besar dari F_{0.05} sebesar 3.35. Dengan kata lain Pola Menyusui setelah perlakuan hari ke-4 menunjukkan perbedaan signifikan ($\alpha = 0.05$).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh terhadap pemberian pare, jintan hitam dan jus semangka terhadap kelancaran pengeluaran asi pada ibu primipara postpartum h-1 pada variabel volume asi pada hari ke-10, didapatkan tiga kelompok terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Terdapat pengaruh terhadap pemberian pare, jintan hitam dan jus semangka terhadap kelancaran pengeluaran asi pada ibu primipara postpartum h-1 pada variabel kelancaran asi pada hari ke-2, didapatkan tiga kelompok terdapat pengaruh yang signifikan.
- c. Terdapat pengaruh terhadap pemberian pare, jintan hitam dan jus semangka terhadap kelancaran pengeluaran Asi pada ibu primipara postpartum h-1 pada variabel kelancaran ASI pada hari ke-4, didapatkan tiga kelompok terdapat pengaruh yang signifikan.
- d. Terdapat pengaruh terhadap pemberian pare, jintan hitam dan jus semangka terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu primipara postpartum H-1 pada variabel kelancaran ASI pada hari ke-6, didapatkan tiga kelompok terdapat pengaruh yang signifikan.
- e. Terdapat pengaruh terhadap pemberian pare, jintan hitam dan jus semangka terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu primipara postpartum H-1 pada variabel kualitas ASI pada hari ke pretest, didapatkan tiga kelompok terdapat pengaruh yang signifikan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pare, jintan hitam dan jus semangka terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu primipara postpartum H-1 pada variabel kualitas ASI hari ke-10.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala desa, bidan koordinator, serta para ibu –bu yang Menyusui Di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Yang Telah Berperan dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2012. *Manfaat Jintan Hitam untuk Kesehatan*. (<http://www.gemamedika.blogspot.com/>). Diakses tanggal 25 September 2015.
- Anonymous. 2011. *Asal Mula Semangka*. (<http://www.Obatsakit.blogspot.com/>). Diakses tanggal 26 September 2015.
- Anonymous. 2010. *Makanan Pelancar ASI*. (<http://faithfullness.wordpress.com/>). Diakses tanggal 26 Agustus 2015.
- Anonymous. 2012. *Manfaat Manis dari Pare*. (<http://gemamedika.blogspot.com/>). Diakses tanggal 29 Agustus 2015.
- Ariani, dr. 2010. *Ibu Susui Aku, Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI*. Malang: Sinar Mas
- Arifin, Siregar. 2004. *Pemberian Asi Eksklusif dan factor yang mempengaruhinya*. Jurnal USU Digital Library.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: ECG.
- Carlson, C. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Depkes, RI. 2002. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Bhratara.
- Depkes, RI. 2002. *Panduan 13 Pesan dasar Gizi Bayi, dan Balita*. Jakarta: Bhratara.
- Depkes RI. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif*. Jakarta: Bhratara.
- Farrer, H. 2001. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Henderson, C. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: ECG.
- Johnson, R Taylor, W. 2005. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta: ECG.
- Junaedi, Edi. 2006. *Sembuh Penyakit dengan Habbatussauda (Jintan Hitam)*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Perinasia, 2004. *Manajemen Laktasi Menuju Persalinan Aman dan Bayi baru Lahir Sehat*. Jakarta: Perinisia.
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agrudaya.
- Roesli, U. 2011. *ASI Eksklusif*. Surabaya: Niaga Swadaya.
- Soetjiningsih. 1997. *ASI*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Setyowati, H. 2008. *Bayi Cerdas, Kenapa Tidak?*. Jakarta: Libri.
- Tati, S.Subahar. 2004. *Khasiat dan Manfaat Pare*. Jakarta: Agromedia Pustaka.